

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR DALAM KELUARGA
DENGAN PRESTASI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH
TARBIYAH ISLAMIYAH KOTABARU
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



**MAYA SUSANTI
NIM. 10811002328**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012**

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR DALAM KELUARGA
DENGAN PRESTASI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH
TARBIYAH ISLAMIYAH KOTABARU
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MAYA SUSANTI

NIM. 10811002328

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Maya Susanti(2012): “Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dalam Keluarga Dengan Prestasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir”

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama sekali ditemukan anak dalam kehidupannya dan juga merupakan lingkungan utama, dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam rangka memberikan dasar pendidikan kepada anak yang nantinya akan menentukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang akan datang.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa bila semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai anak-anak itu. Sebaliknya, bila semakin berkurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah prestasi yang akan dicapai anak di sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 60 orang. Mengingat populasi yang sedikit, maka penulis menggunakan teknik sensus atau total sampling untuk teknik pengambilan data penelitian. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dianalisa dengan korelasi serial karena variable yang dikorelasikan bersifat ordinal dan interval.

Setelah penulis sajikan dan penulis analisa maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir. Ini terbukti dengan t_{hitung} 6.605 lebih besar dari t_{tabel} 5%=2.00 dan 1%= 2.65 atau $6.605 > 2.65 > 2.00$.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*, sesungguhnya puji dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan nikmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dan berhasil membawa dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap ummat manusia di penjuru dunia ini. Sebagai pedoman dan bekal untuk mengurangi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sesungguhnya skripsi ini telah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa didalamnya masih terdapat kekurangan dan kelemahan diberbagai segi dan aspeknya. Oleh karena itu dengan lapang dada penulis berharap dan menerima sumbangan masukan pemikiran dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam melancarkan jalannya penulisan skripsi ini, karenanya tidak lupa penulis terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku rektor UIN SUSKA Riau dan segenap pihak rektor lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh Bapak-bapak Pembantu Dekan serta tenaga administrasi.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Kadar, M.Ag, selaku pembimbing yang sangat bijaksana dan telah berusaha dengan sabar mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rahful Ahyar, S.H, selaku kepala Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah yang telah member izin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian.

6. Teristimewa buat Abah (Hasyim), Mama (Mala Siati), kak Wen, Ayu, Ica, Etam, Enam, Datuk, Nenek dan seluruh keluarga tercinta yang telah banyak melimpahkan do`a, perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan, dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual, sehingga dengan ini semua menjadikan saya tegar dan tabah dalam menuntut ilmu.
7. Kepada kawan-kawan kost Bertuah (kak Inok, kak Rika, Itoot, Eka Monika, Maria, Ayu, dan Yuli) yang telah menceriakan hari-hari penulis, sehingga mampu melewati penulisan skripsi ini dengan tetap ceria dan tegar.
8. Buat seseorang yang tak kan pernah terlupakan dan tergantikan, yang menjadikan penulis mempunyai motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan dia pula capek dan keputusasaan menjadi tak terpikirkan.
9. Seluruh kawan-kawan lokal Aqidah Akhlak angkatan 2008, dan buat teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat.

Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan tersebut mudah-mudahan Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal ibadah. Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 14 Juni 2012

Penulis

Maya Susanti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi dan Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data	36
C. Analisis Data	47
PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir..	34
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir	35
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana	36
Tabel IV. 4	Orang Tua Mengawasi Anak Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah.....	36
Tabel IV. 5	Menolong Anak Dalam Menghafal Pelajaran	37
Tabel IV. 6	Menolong Anak Dalam Memahami Pelajaran	38
Tabel IV. 7	Orang Tua Memberikan Hukuman Jika Anak Melanggar Disiplin Belajar Yang Telah Ditetapkankan Oleh Orang Tua	39
Tabel IV. 8	Orang Tua Mengenal Kesulitan Belajar Anak Melalui Pertanyaan Langsung Yang Ditujukan Kepada Anak	40
Tabel IV. 9	Orang Tua Menyuruh Anak Untuk Les Atau Belajar Tambahan	41
Tabel IV. 10	Orang Tua Menyuruh Anak Untuk Membaca	42
Tabel IV. 11	Orang Tua Menyediakan Waktu Belajar Anak Di Rumah	42
Tabel IV. 12	Mengadakan Konsultasi Dengan Pihak Sekolah Tentang Kesulitan Yang Dihadapi Anak	43
Tabel IV. 13	Rekapitulasi Jawaban Orangtua Terhadap Angket Tentang Bimbingan Belajar Dalam Keluarga.....	44
Tabel IV. 14	Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir.....	46
Tabel IV. 15	Pasangan Variabel X dan Y	48
Tabel IV. 16	Menghitung Korelasi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto :

“Dalam mendidik anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anaknya yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada guru dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan pondamen atas dasar pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik itu di sekolah maupun di masyarakat.”¹

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua sangat besar peran dan fungsinya dalam membina pertumbuhan dan perkembangan hasil belajar anak. Orang tua tidak hanya cukup menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, karena guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan tanpa ada kerja sama yang baik dengan orang tua murid tersebut. Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal. Makanya, tidak heran jika Gilbert Highest sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin mengatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak sebagian besar terbentuk dalam pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.²

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, t.th, h. 86

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010, h. 291

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman anak dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerja samanya dengan mengarahkan cara anaknya belajar di rumah, tidak disita waktu anak dengan melakukan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anaknya belajar di rumah.³

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pendidikan pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan dalam keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Orang tua mempunyai dua fungsi utama, yaitu :

1. Orang tua berfungsi sebagai pendidik, maksudnya orang tua menjaga anaknya dari perbuatan dosa, mendidik dan mengajar anaknya berakhlak baik.
2. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga, maksudnya di samping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas melindungi keluarga yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materilnya.⁴

Fungsi tersebut juga tergambar dalam firman Allah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu beserta keluargamu dari api neraka." (QS. At-Tahrim: 6)⁵

Selain fungsi di atas M. Muhyidin juga menjelaskan bahwa orang tua juga mempunyai peran menjalin hubungan interaksional dengan anak, yaitu:

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, h. 90

⁴ M. Arifin, *Hubungan, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, h. 79

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Jakarta: J-Art, 2005, h. 561

pengasuhan, perawatan, pendidikan, dan pembelajaran. Hubungan interaksional tersebut mempunyai kandungan yang sama. Jadi, mengasuh sama dengan merawat anak, merawat sama dengan mendidik anak, dan mendidik sama dengan membelajarkan anak kepada pembelajaran yang baik.⁶

Oleh karena itu, menjadi orang tua berarti siap menjadi pendidik dan siap dengan pengetahuan untuk mendidik. Kata mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju kearah tujuan, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak jelasan dalam prosesnya.⁷

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, serta harus memperhatikan pendidikan akal agar memiliki akal yang cerdas serta pandai. Pujilah anak tatkala berhasil tinggi, sabarkan anak tatkala gagal mencapai hasil, janganlah membanding-bandingkan anak dengan anak yang lain.⁸

Dengan demikian, anak akan mempunyai kepercayaan diri, dan perasaan dihargai oleh orang tuanya. Keadaan ini akan lebih mendorong anak dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi di sekolah.

Mengenai bimbingan orang tua terhadap belajar anaknya menyangkut beberapa aktifitas yang dapat untuk berhasil dalam belajar. Aktifitas orang tua mengantarkan anak untuk berhasil dalam belajar tersebut antara lain adalah memperhatikan, melengkapi alat belajar, mengatur waktu belajar, dan memeberi bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan belajar.

⁶ Muhammad Muhyidin, *Bijak Mendidik Anak dan Cerdas Memahami Orang Tua*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003, h. 98

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 53

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 156

Fenomena bimbingan belajar oleh orang tua ini juga terjadi di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagai sekolah yang berbasis agama, maka salah satu pelajaran yang rutin dipelajari adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun pekerjaan orang tua siswa di Desa Kotabaru tersebut adalah mayoritas bertani. Dengan pekerjaan ini orang tua mempunyai waktu yang cukup untuk membimbing belajar anaknya di rumah, karena waktu malam orang tua telah berada di rumah.

Sebagaimana yang penulis lihat bahwa orang tua telah memberikan bimbingan belajar kepada anaknya, seperti memberikan pengawasan, mengarahkan ketika anak belajar, dan memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Namun, pada kenyataannya prestasi siswa belum maksimal. Prestasi belajar yang belum maksimal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal) atau hanya sampai pada nilai KKM. Masih kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan PR, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kesenjangan inilah yang menarik perhatian penulis untuk selanjutnya mengambil judul: Hubungan Antara Bimbingan Belajar dalam Keluarga dengan Prestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bagi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan belajar dalam keluarga: Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara

berkesinambungan.⁹ Belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.¹⁰ Jadi bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan sebagai upaya atau proses merubah perilaku peserta didik, dalam hal ini dilakukan oleh orang tua.

2. Prestasi Belajar: hasil yang telah dicapai dari proses belajar atau hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dalam hal ini hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah bimbingan belajar dalam keluarga mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ?
- b. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya di rumah ?
- c. Bagaimana pemahaman orang tua yang bervariasi mengenai mata pelajaran Aqidah Akhlak?

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995, h. 2

¹⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 62

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 175

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di atas, maka akan di batasi pada Hubungan Bimbingan Belajar dalam Keluarga dengan Prestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah: Apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan secara teori:

Sebagai salah satu bahan rujukan untuk melihat sejauh mana peran bimbingan belajar dalam keluarga terhadap prestasi siswa, sehingga bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua benar-benar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil yang dicapai anak di sekolah.

b. Kegunaan secara praktis:

1. Sebagai sumbangan pikiran bagi orang tua untuk meningkatkan bimbingan belajar kepada anaknya.
2. Membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru untuk lebih meningkatkan cara mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk lebih menjalin hubungan dengan para orang tua demi mengatasi kesulitan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Bimbingan Belajar

Menurut Tolbert, sebagaimana yang dikutip oleh Fenti Hikmawati bahwa bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan yang diarahkan untuk membantu peserta didik agar mampu menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak dengan wajar.²

Selanjutnya, Prayitno menjabarkan pengertian bimbingan adalah:

“Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”³

Dari beberapa pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang agar ia mampu mandiri dan menyelesaikan masalahnya,

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 1

² Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h. 2

³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, t.th, h. 99

dimana bimbingan ini dilakukan secara berkelanjutan. Bimbingan ini bisa terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi, setelah anak mendapatkan bimbingan yang baik, dengan sendirinya ia akan mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu menentukan apa yang akan ia perbuat, dan salah satu dari hasil bimbingan itu akan tercermin pada prestasi belajar anak di sekolah.

Bimbingan mempunyai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Arifin menjelaskan prinsip-prinsip bimbingan itu adalah :

- a. Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
- b. Perlu diketahui dan dipahami perbedaan individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan bimbingan yang sesuai dan tepat dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan diarahkan kepada bantuan yang diberikan supaya individu yang bersangkutan mampu membantu atau menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitannya.
- d. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- e. Bimbingan harus dimulai dengan indentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- f. Bimbingan disesuaikan dengan program pendidikan di sekolah.⁴

⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 184

Slameto menjelaskan bahwa cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.⁵ Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak atau kurang teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya, dan akhirnya anak menjadi malas belajar. Hasil yang didapatkan tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua yang memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Namun orang tua yang mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, juga merupakan kesalahan.⁶ Orang tua yang terlalu kasihan kepada anaknya tak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar. Karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

⁵ *Ibid.*, h. 60

⁶ *Ibid.*, h. 61

Begitu pula jika terlalu keras, anak akan diliputi rasa ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tau apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi/mengejar kekurangannya.

Untuk itu Akram Misbah menjelaskan beberapa cara dalam mendidik anak, yaitu:

1. Mulailah dari diri sendiri
Pengaruh keteladanan dalam masa pembentukan akan lebih efektif. Banyak pria yang berprestasi yang dicontohkan dalam sejarah Islam, terutama dari suri teladan Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik generasi pemimpin, yang tiada bandingnya di masa apapun. Jadi, seorang anak juga demikian. Mereka membutuhkan keteladanan. Ia akan mencontoh dari kedua orang tua atau guru, karena ia memang memiliki kecenderungan untuk mencontoh dan mengikuti. Orang tua tidak mungkin menasehati anak untuk rajin belajar, sedangkan mereka sendiri tidak pernah membaca.
2. Janganlah bersikap kasar
Setiap anak tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk itu orang tua harus menyesuaikan bimbingan dengan taraf kemampuan anak. Kekerasan dan ancaman tidak akan mendorong anak memberikan karya terbaiknya. Orang tua bahkan dianjurkan untuk menghargai anak dan memberikan hadiah atas prestasi belajar yang dicapai oleh anak. Hal ini akan memotivasi anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.
3. Tanamkan rasa percaya diri
Bimbingan yang baik adalah jika orang tua mampu menimbulkan rasa percaya diri dalam diri anak. Anak akan merasa diperlakukan adil dan sama dengan saudaranya, memiliki hak dan kewajiban yang dilaksanakan, sehingga memberinya kesempatan mengekspresikan diri. Anak yang sudah memiliki rasa percaya diri, maka ia akan dapat mengukuhkan perilaku positif dan mengantarkannya kepada kesuksesan di sekolah.
4. Menjaga kemandirian anak
Anak selalu ingin tahu dan senang bereksplorasi. Orang tua semestinya mampu memberikan jawaban yang tepat dalam menghadapi segala pertanyaan yang diajukan anak ketika belajar. Orang tua harus

mengatakan dengan jujur jika mereka tidak memahami jawaban dari pertanyaan anak. orang tua bisa mencari solusi dengan bertanya kepada orang lain yang dianggap memahami. Dengan demikian, orang tua telah menunjukkan perannya dalam menyelesaikan kesulitan belajar anak.

5. Membuat aturan keluarga di rumah

Dalam membuat sebuah aturan dalam keluarga, harus terjalin komunikasi antara orang tua dan anak. Anak dijadwalkan waktu belajarnya di rumah. Kemudian orang tua senantiasa memberikan control atas kedisiplinan anak terhadap peraturan belajarnya di rumah. Dengan demikian setiap orang mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Orang tua tentu mengharapkan melihat anak-anak mereka mampu mematuhi peraturan dan hidup mandiri, namun hal itu tidak akan terwujud, kecuali berpegang pada aturan keluarga dan saling tolong menolong antar anggota keluarga.⁷

Disinilah bimbingan belajar diperlukan. Anak yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Jadi lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa di sekolah. Zahara Idris menjelaskan:

“Keluarga yang pertama dan utama yang mengajarkan dasar-dasar kependidikan, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dan sebagainya. Hendaknya diberikan oleh keluarga atau orang tua dengan contoh perbuatan bukan hanya sekedar nasehat sebab salah satu sikap anak adalah meniru.”⁸

Keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama dikarenakan anak dilahirkan dalam keadaan yang tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.⁹

⁷ Akram Misbah Utsman, *25 Cara mendidik Anak tangguh*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006, h. 17-75

⁸ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Angkasa Raya, 1987. h. 36

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: rajaGrafindo Persada, 2006 , h. 40

Untuk itu orang tua berkewajiban memberikan pengaruh yang positif, salah satunya terhadap pendidikan anaknya. Pendidikan itulah yang nantinya menjadi dasar bagi anak di sekolah dan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fuad Ihsan bahwa pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹⁰

Selanjutnya, Slameto juga mengemukakan bahwa orang tua harus senantiasa menjaga hubungan baik dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.¹¹ Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Sebetulnya relasi antaranggota keluarga ini menurut Slameto erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik anak. Orang tua yang mendidik dengan cara yang kurang baik akan menghambat perkembangan anak, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.¹² Dapatlah disimpulkan bahwa demi kelancaran serta keberhasilan anak, perlu juga diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 57

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 60

¹² *Ibid*, h. 62

sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

Thamrin Nasution juga mengatakan bahwa orang tua harus memberikan pengaruh yang positif kepada anaknya, sehingga anak merasa terdorong dan terpanggil untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.¹³

Pengaruh positif yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah dengan memperhatikan rambu-rambu kesalahan dalam mendidik anak; seperti memerintah anak tanpa menjelaskan alasan penting menunaikan perintah tersebut, sikap yang enggan menerapkan disiplin pada anak, tidak memahami faktor yang mendorong anak melakukan kesalahan, berlebihan dalam memberikan janji. Tidak menghukum perilaku yang salah yang muncul dari anak, membandingkan secara tidak proporsional dengan anak yang lain, dan tidak memperhatikan perbedaan individu anak.

Zahara Idris menjelaskan peran serta dan perlunya bimbingan belajar oleh orang tua terhadap anaknya, sebagai berikut : peran orang tua di rumah dalam belajar anak terutama bimbingan dan mengawasi serta mengontrol anak yang sedang belajar sendiri, karena mereka harus belajar sendiri mengerjakan tugas-tugas rumah.¹⁴

Keharusan bimbingan orang tua di rumah, sesuai dengan pola pendidikan, perlu tanggung jawab beberapa pihak secara bersama bagi keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan, sesuai pula dengan fungsi masing-masing. Untuk itu perlu adanya saling mengisi antara sekolah, orang tua, dan

¹³ Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Bandung: BBK Gunung Mulia, 1985, h. 17

¹⁴ Zahara Idris, *Op. Cit.*, h. 98

masyarakat. Maka disimpulkan bahwa salah satu bimbingan belajar yang juga diperlukan adalah bimbingan belajar dalam keluarga. Bimbingan belajar dalam keluarga juga akan mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah, semakin baik bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Orang tua yang melakukan bimbingan belajar di rumah kepada anaknya berarti telah melakukan kerja sama dengan guru untuk meningkatkan prestasi siswa.¹⁵

Selanjutnya untuk pengertian belajar, Bambang Warsita menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Agoes Sujanto menjelaskan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan terus menerus pada diri manusia, karena usaha untuk mencapai kehidupan dan bimbingan sesuai dengan cita-citanya.¹⁷

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, baik dari pengertian bimbingan dan pengertian belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya. Dalam hal ini bimbingan belajar dilakukan

¹⁵ M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 115

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 62

¹⁷ Agoes Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, t.th, h.

oleh orang tua. Bimbingan belajar ini pada hakekatnya dapat menunjang prestasi belajar siswa di sekolah. Rita Maryana menjelaskan:

“Kerja sama orang tua perlu diusahakan untuk terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyelaraskan program yang tertuang dalam kurikulum di sekolah dalam lingkungan anak di rumah. Kerja sama yang efektif sangat diperlukan dalam hal terkait dengan kepentingan perkembangan dan pembelajaran anak.”¹⁸

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dengan sekolah akan dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang tercantum di dalam kurikulum. Hal ini jelas akan menentukan perkembangan anak dalam proses belajar.

Ada dua faktor yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam membimbing anak dalam belajar, yaitu kesabaran dan bijaksana.

a. Kesabaran.

Dalam melakukan bimbingan belajar kepada anak orang tua harus sabar. Karena setiap anak tidak akan memiliki kemampuan yang sama. Kemampuan itu tentu akan berbeda sesuai dengan usia, emosi, dan intelektual anak. Untuk itu orang tua harus melakukan bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Setelah orang tua mengetahui dan memahami proporsional anak, tentu akan lebih mudah untuk membimbingnya. Orang tua tidak perlu lagi membentak anak pada saat anak belum mengerti dengan apa yang ditanyakannya.

b. Bijaksana.

¹⁸ Rita Maryana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 151

Orang tua perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas). Sama halnya dengan kesabaran, sikap bijaksana dalam menghadapi segala hal yang didapati dalam melakukan bimbingan juga sangat diperlukan. Dengan sikap bijaksana ini nantinya orang tua dapat menghadapi anak dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Anak akan merasa aman dan betah untuk dibimbing belajarnya. Jangan menghadapi anak dengan sikap kasar. Sikap kasar justru tidak akan membantu, sebab anak akan menjadi bertambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan jiwa dalam dirinya. Dengan sikap bijaksanaan ini kesan yang diberikan oleh orang tua dalam membimbing tidaklah memaksa, tetapi menganjurkan.¹⁹

Lebih lanjut Kartini Kartono menjelaskan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam membimbing belajar anaknya di rumah, antara lain:

a. Menyediakan fasilitas belajar.

Bahwa dalam proses belajar, anak tentu membutuhkan fasilitas belajar yang akan menunjang pelajarannya di sekolah. Adanya fasilitas belajar ini akan menjadi semangat bagi anak untuk meningkatkan belajarnya. Yang dimaksud dengan fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat-tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong

¹⁹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, h.

anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah. Karena dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya, dia dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Jika orang tua melakukan pengawasan dan selalu menyadarkan anak untuk belajar di rumah, maka anak akan terbiasa untuk belajar dengan serius di rumah. Orang yang tua yang mengawasi kegiatan belajar anaknya akan mengetahui hal-hal yang dihadapi anak ketika belajar, apakah berupa kemajuan maupun kesulitan. Pengawasan kegiatan belajar ini juga akan lebih membuat anak terarah dan serius dalam belajar. Menurut Slameto dengan adanya pengawasan dari orang tua, maka orang tua akan dapat memberikan dorongan jika anak terlihat kurang semangat dalam belajar dan membantu sedapat mungkin mengenai kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.²⁰

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami hal ini, orang tua tidak akan menghabiskan waktu anak

²⁰ Slameto, *Op. Cit.*, h. 64

di rumah dengan melakukan pekerjaan rumah saja, orang tua akan menyadari bahwa anak perlu belajar di rumah karena jam belajar di sekolah belum tentu cukup untuk anak memahami pelajarannya. Pengawasan penggunaan waktu belajar anak di rumah yang dilakukan oleh orang tua diharapkan waktu belajar anak menjadi lebih efektif. Orang tua mempunyai tanggung jawab menyeimbangkan penggunaan waktu bagi anak, baik itu waktu untuk tidur, makan dan main, urusan pribadi, dan belajar. Menurut Slameto penggunaan waktu yang baik setiap hari sebagai berikut :

1. Tidur : 8 jam
2. Makan, mandi, olahraga : 3 jam
3. Urusan pribadi dan lain-lain : 2 jam
4. Belajar : 11 jam²¹

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama lebih kurang 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya juga perlu ditentukan dan diatur. Supaya penggunaan waktu ini efektif orang tua harus selalu melakukan pengawasan. Dengan adanya pengawasan, maka jadwal yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara teratur dan disiplin.

d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Karena kemampuan anak berbeda, tentu kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar juga akan berbeda. Oleh karena itu, orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar, karena dengan

²¹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 83

mengenal kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah ada pelajaran-pelajaran yang sukar untuk diikutinya; atau orang tua menanyakan kepada guru mengenal pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti oleh anak-anaknya. Orang tua yang telah mengenal kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anak tentu akan lebih mudah menyesuaikan dengan solusi dan bimbingan dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan anak tersebut.

e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya pada waktu anak mengalami kesulitan belajar; atau orang tua minta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Setelah orang tua menunjukkan hal-hal yang bisa membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar, maka anak akan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.²²

Di samping kegiatan-kegiatan di atas orang tua perlu bekerja sama dengan pihak sekolah (guru atau wali kelas anaknya). Orang tua perlu

²² Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h. 91-92

memberikan keterangan kepada guru tentang anaknya mengenai kesehatannya, perkembangannya, kesenangannya dan lain sebagainya. Sebaliknya orang tua juga perlu mendapat keterangan-keterangan dari guru tentang anak-anaknya di sekolah, mengenai sikapnya dalam mengikuti pelajaran, mata pelajaran yang sukar diikutinya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman-temannya di kelas, kemajuan yang telah dicapai dan lain sebagainya. Dengan demikian hubungan akrab orang tua dengan guru dapat membantu usaha menolong anak dalam kegiatan belajar.

2. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar atau hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²³

Dari kutipan di atas dapatlah dimengerti bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang pada saat belajar. Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, dan kerumitan, yang digambarkan dengan jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mencatat atau merekam dan menentukan hasil belajar peserta didik, yaitu: kriteria untuk menilai hasil belajar, pilihan untuk mengambil keputusan terhadap hasil belajar peserta didik, dan jenis-jenis hasil pengambilan keputusan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kriteria untuk menilai hasil belajar.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 175

Kriteria diperlukan untuk menentukan pencapaian indikator hasil pembelajaran yang sedang diukur. Dalam pengembangan kriteria untuk menentukan kualitas respon peserta didik, perlu menggunakan sejumlah pertimbangan penting sebagai berikut:

1. Kriteria harus meluas tetapi tidak memakan waktu sehingga sulit dilaksanakan.
 2. Dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik, orang tua, dan guru.
 3. Mencerminkan keadilan tidak merefleksikan variabel yang berlatar belakang budaya, sosial-ekonomi, ras dan gender.
- b. Pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik.

Keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka belajar, dan mendorong tanggung jawab dalam belajar. Keputusan penilaian dapat dibuat oleh guru, sesama peserta didik atau oleh dirinya sendiri. Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian. Pengambilan keputusan harus dapat membimbing pada perbaikan pencapaian hasil belajar peserta didik.

- c. Jenis-jenis hasil pengambilan keputusan.

Keputusan tentang suatu penilaian dibuat dengan skala rating untuk keseluruhan indikator pencapaian dan tergambar dalam sebuah skor tunggal yang dirujuk sebagai pertimbangan final. Pertimbangan dibuat dengan skala rating yang mengalokasikan skor ke aspek yang berbeda pada

pencapaian yang dirujuk sebagai pertimbangan analitis atau diagnostis tergantung pada cara mengelompokkan aspek hasil belajar dan tujuan penilaian.²⁴

Lebih lanjut Tohirin menjelaskan bahwa pencapaian hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek itu harus menjadi indikator hasil belajar. Ketiga aspek ini berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

1. Tipe hasil belajar kognitif.

Tipe-tipe hasil belajar kognitif mencakup: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Tipe hasil belajar afektif.

Bidang ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif ini seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai, kebiasaan belajar, dan lain-lain,

3. Tipe hasil belajar psikomotor.

Tipe hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: gerakan reflex, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perspektual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan yang sangat sederhana sampai keterampilan yang

²⁴ Abd. Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005, h. 244

kompleks, keterampilan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

Presasti belajar juga mempunyai beberapa factor yang dapat mempengaruhinya, antara lain:

a. Faktor kurikulum

Kurikulum yang disajikan di sekolah menjadi acuan kegiatan pembelajaran. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Menurut Slameto kurikulum yang tidak baik itu akan mempengaruhi prestasi belajar .peserta didik.²⁶ Contoh kurikulum yang kurang baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai denga bakat, minat dan perhatian siswa. Jadi, jelaslah bahan pelajaran itu menjadi salah satu factor yang mempengaruhi belajar siswa.

b. Faktor minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, demikian yang diutarakan oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.²⁷ Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, h. 151

²⁶ Slameto , *Ibid.* h. 66

²⁷ *Ibid.*, h. 57

itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dipelajari dan disimpan oleh siswa.

c. Faktor sarana

Sekolah yang mempunyai sarana yang baik dan lengkap akan berpengaruh pula terhadap cara mengajar guru dan prestasi belajar siswa. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana yang dibutuhkan memadai.

d. Faktor evaluasi

Guru yang kompeten akan mampu melaksanakan evaluasi sesuai dengan bahan ajar. Evaluasi yang sesuai dan cocok dengan bahan pelajaran yang telah diberikan akan memberi pengaruh kepada nilai peserta didik.

e. Faktor aparatur, seperti masyarakat dan keluarga.

Masyarakat dan keluarga juga ikut berperan dalam penentuan hasil belajar siswa. Anak akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Jadi, lingkungan masyarakat maupun keluarga yang baik atau kurang baik sangat menentukan semangat belajar peserta didik. Untuk itu perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Walaupun bimbingan yang diberikan oleh orang tua tidak merupakan satu-satunya faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun bimbingan belajar tersebut dapat menjadi penentu prestasi siswa tersebut. Dalam hal ini bimbingan belajar oleh orang tua tidak bisa

dikatakan langsung mempengaruhi prestasi siswa, karena prestasi itu baru akan diketahui setelah anak melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Siti Bulkiah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, NIM 10811003325 pada tahun 2010 dengan judul: “Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara pembinaan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan pada dasarnya baik, namun tidak mencapai tingkat signifikan atau meyakinkan.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Bulkiah mencari pengaruh dan meneliti pembinaan secara luas dengan variabel Y adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis adalah mencari hubungan dan lebih sempit hanya pada bimbingan belajar, dengan variabel Y adalah Aqidah Akhlak.
2. Daini Ikhlas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, NIM 10611003003 pada tahun 2010 dengan judul: “Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan dengan Hasil Belajar Agama Siswa kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Pengean Kabupaten Kuantan Singingi .” Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak

²⁸ Siti Bulkiah, *Pengaruh Pembinaan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, Pekanbaru: UIN Suska, 2010.

dengan hasil belajar agama siswa kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.²⁹

Dari beberapa penelitian diatas, penulis melihat bahwa belum ada penelitian secara khusus pada bimbingan belajar oleh orang tua kepada anak di rumah. Maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih spesifik lagi kepada bimbingan dalam keluarga kemudian menghubungkannya dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Konsep Operasional

Bimbingan yang penulis maksud disini adalah pemberian bantuan kepada individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar di rumah.

Pemberian bantuan atau bimbingan oleh orang tua ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Orang tua mengawasi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
2. Menolong anak dalam menghafal pelajaran.
3. Menolong anak dalam memahami pelajaran.
4. Orang tua memberikan hukuman jika anak melanggar disiplin belajar yang telah ditetapkan oleh orang tua.
5. Orang tua mengenal kesulitan belajar anak melalui pertanyaan langsung yang ditujukan kepada anak.
6. Orang tua menyuruh anak untuk les atau belajar tambahan.
7. Orang tua menyuruh anak untuk membaca.

²⁹ Daini Ikhlas, *Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan dengan Hasil Belajar Agama Siswa kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: UIN Suska, 2010.

8. Orang tua menyediakan waktu belajar anak di rumah.
9. Mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah tentang kesulitan yang dihadapi anak.

Bimbingan ini dapat diukur dengan:

1. >75% digolongkan bimbingan belajar oleh orang tua baik.
2. 60-75% digolongkan bimbingan belajar oleh orang tua sedang.
3. <60% digolongkan bimbingan belajar oleh orang tua kurang baik.³⁰

Indikator prestasi belajar siswa dapat diukur sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan memiliki prestasi yang sangat baik apabila nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak berkisar antara 80-100, dengan nilai huruf A.
2. Siswa dikatakan memiliki prestasi baik apabila nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak berkisar antara 66-79, dengan nilai huruf B.
3. Siswa dikatakan memiliki prestasi cukup apabila nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak berkisar antara 56-65, dengan nilai huruf C.
4. Siswa dikatakan memiliki prestasi kurang apabila nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak berkisar antara 46-55, dengan nilai huruf D.³¹

Karena penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menghubungkan antara bimbingan orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah, terlebih dahulu ditentukan variabel yang akan dihubungkan tersebut, yaitu:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 344

³¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007, h. 35

1. Variabel X disebut juga variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi, yaitu bimbingan belajar dalam keluarga.
2. Variabel Y disebut juga variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yaitu prestasi belajar yang siswa peroleh dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Bimbingan belajar dalam keluarga berbeda-beda.
- b. Prestasi belajar siswa bervariasi.
- c. Bimbingan belajar oleh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesa kerjanya adalah:

Ha: ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Ho: tidak ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir dengan alamat Jl. Pemuda Ujung No. 115.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterima usulan penelitian sampai selesai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang belajar pada Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bimbingan belajar dalam keluarga dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 60 orang, dan siswa yang berjumlah 60 orang. Mengingat populasi yang sedikit, maka akan diambil

keseluruhan populasi, teknik ini disebut teknik *total sampling atau sensus*.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis mengenai bimbingan belajar dalam keluarga yang akan diisi oleh responden, dalam hal ini adalah orang tua. Angket yang digunakan berupa angket langsung dan tertutup dengan jumlah 10 pertanyaan. Tiap-tiap pertanyaan mempunyai 5 pilihan. Lima pilihan tersebut diberi bobot sebagai berikut : (a) selalu bernilai 4, (b) sering bernilai 3, (c) kadang-kadang bernilai 2, (d) jarang bernilai 1, dan (e) tidak pernah bernilai 0. Data yang diperoleh melalui angket ini merupakan data primer yang akan diolah pada penyajian data. Angket ini dinamakan skala likert.

2. Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan langsung mengenai bimbingan belajar dalam keluarga kepada siswa, kemudian meminta data mengenai sekolah kepada kepala sekolah. Wawancara dilakukan sebagai *cross check* terhadap jawaban angket dari orang tua siswa.

¹ Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010, h. 140

3. Dokumentasi

Penulis meminta data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kepada guru bidang studi Aqidah Akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mencari besarnya kontribusi variable X terhadap Y digunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Untuk menguji signifikansi digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

² Riduwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 82

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir

Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama di Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir. Atas kerjasama masyarakat, dan pemerintah Desa Kotabaru maka berdirilah Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah pada tahun 1980. Madrasah ini bernaung di bawah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Tarbiyah. Yayasan Tarbiyah ini mempunyai dua madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dan Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah. Untuk tahap awal madrasah ini sangat diminati oleh penduduk, namun dengan bertambahnya sekolah lanjutan umum di Desa Kotabaru tersebut, menjadikan minat penduduk terhadap madrasah terbagi-bagi.

Madrasah Tarbiyah Islamiyah ini berlokasi di Jalan Pemuda Ujung No. 115. Lokasi ini tidak begitu dekat dengan pemukiman penduduk dan mempunyai suasana yang cukup tenang untuk proses belajar mengajar. Hingga saat ini ketua Yayasan Tarbiyah ini belum pernah berganti, adapun ketua Yayasan Tarbiyah ini adalah Bapak Fakhruddin, BA. Selama sekolah ini berdiri telah ada dua kali pergantian kepala sekolah. Pertama Drs. Kurdin (1980-1998), dan yang kedua Rahful Ahyar, SH (1998-sekarang).

2. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir

Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 15 orang. Dari 15 orang guru tersebut guru yang laki-laki berjumlah 9 orang dan guru yang perempuan berjumlah 6 orang. Sebagian besar dari guru-guru tersebut merupakan lulusan S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.I
Keadaan Guru Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru
Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	L /P	Jabatan
1	Rahful Ahyar, SH	Hukum, Akta 4	Ilmu Hukum	L	Kepala sekolah
2	Drs. Najmuddin	Keguruan	Sosiologi	L	Guru Sosiologi dan PKN
3	Dra. Sumarni	Keguruan	PAi	P	Guru Bahasa Inggris
4	Ahmadi Syarkawi, S.Pd.I	Keguruan	PAI	L	Guru Muatan lokal
5	Syarkawi, SP	Pertanian	Pertanian	L	Guru TIK
6	Ibrahim, BA	Sarjana Muda	PAI	L	Guru Qur`an Hadits
7	Drs. Razali	Keguruan	PAI	L	Guru Fiqih
8	Fakhruddin, BA	Sarjana Muda	PAI	L	Guru Aqidah Akhlak
9	Samsidar, S.Pd	Keguruan	PAI	P	Guru Bahasa Indonesia
10	Mardiana, SS	Adab dan Sastra	Sastra Indonesia	P	Bendahara/Guru KTK
11	Yusran, S.Pd.I	Keguruan	PAI	L	Wakabidkul/Guru Penjas
12	Havid Ardy, S.Pd.I	Keguruan	Bahasa Arab	L	Guru bahasa Arab
13	Susi Susanti, S.Pd.I	Keguruan	Matematika	P	Guru Matematika
14	Yuliana, S.Pd.I	Keguruan	Bahasa	P	Guru Bahasa

			Inggris		Inggris
15	Dahliaana, S.Pd.I	Keguruan	Sejarah	P	Guru Sejarah
16	Kadir, SE	Ekonomi	Ekonomi	L	Guru Ekonomi

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten

Indragiri Hilir

3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir

Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2011/2012 kelas X, XI, dan XII berjumlah 85 orang siswa. Yang mana kelas X berjumlah 32 orang, kelas XI berjumlah 28 orang, dan kelas XII berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	X	12	20	32	1 lokal
2	XI	13	15	28	1 lokal
3	XII	10	15	25	1 lokal
	Total	35	50	85	3 lokal

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten

Indragiri Hilir

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang untuk terlaksana proses belajar mengajar, baik bagi guru sebagai tenaga pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir
sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	5
4	Aula shalat	1
5	Lapangan upacara	1
6	Lapangan volley	1
7	Lapangan takraw	1
8	Toilet guru	2
9	Toilet siswa	2
10	Ruang keputakaan	1
	Jumlah	16

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten
Indragiri Hilir

B. Penyajian Data

1. Data Bimbingan Belajar dalam Keluarga

Tabel IV. 4
Orang Tua Mengawasi Anak Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	17	28.3
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	20	33.3
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	16	26.6
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	7	11.6
E	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	60	100

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu mengawasi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 17 (28.3%), yang menjawab sering sebanyak 20 (33.3%), yang menjawab kadang-

kadang sebanyak 16 (26.6%), yang menjawab jarang sebanyak 7 (11.6%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berupaya untuk mengawasi anaknya ketika mengerjakan pekerjaan rumah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu responden bahwa orang tua mereka di rumah selalu mengawasi ketika mereka mengerjakan pekerjaan rumah. Biasanya orang tua mengawasi dengan cara menanyakan tentang tugas(PR) yang diberikan guru, mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau langsung memperhatikan mereka mengerjakan tugas tersebut.

Tabel IV. 5
Menolong Anak Dalam Menghafal Pelajaran

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	16	26.6
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	18	30
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	16	26.6
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	1	1.6
E	Tidak Pernah	8	13.3
Jumlah		60	100

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas diperoleh data tentang orang tua yang selalu menolong anak dalam menghafal pelajaran sebanyak 16 (26.6%), yang menjawab sering sebanyak 18 (30), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 (26.6%), yang menjawab jarang sebanyak 1 (1.6%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 (13.3%). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa telah ada usaha orang tua dalam menolong anak menghafal pelajaran, walaupun belum maksimal keseluruhan dari orang tua.

Hasil wawancara mengenai pertanyaan kedua ini adalah siswa mengaku bahwa ada orang tua menolong mereka dalam menghafal, tapi

yang benar-benar menolong menghafal ini adalah orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan lulusan sekolah menengah atas dan strata satu. Sebagian siswa mengaku bahwa orang tua jarang bahkan tidak pernah menolong mereka dalam menghafal pelajaran. Mereka mengatakan bahwa orang tua mereka tidak paham dengan pelajaran tersebut.

Tabel IV. 6
Menolong Anak Dalam Memahami Pelajaran

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	21	35
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	21	35
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	11	18.33
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	5	8.33
E	Tidak Pernah	2	3.33
Jumlah		60	100

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu menolong anak dalam memahami pelajaran sebanyak 21 (35%), yang menjawab sering sebanyak 21 (35%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 (18.33%), yang menjawab jarang sebanyak 5 (8.33%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 (3.33%). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian kecil orang tua yang tidak pernah sama sekali menolong anak dalam memahami pelajaran.

Hasil wawancara dari pertanyaan ketiga ini hamper sama dengan jawaban wawancara untuk pertanyaan kedua. Keikutsertaan orang tua dalam menolong anak untuk memahami pelajaran tergantung dari latar belakang pendidikan orang tua mereka. Mereka mengatakan bahwa bagaimana orang tua akan menolong memahami pelajaran sedangkan orang tua mereka juga kurang paham dengan pelajaran tersebut. Walaupun demikian, masih ada

orang tua yang menolong anak dalam memahami pelajaran meskipun dengan pemahaman seadanya.

Tabel IV. 7
Orang Tua Memberikan Hukuman Jika Anak Melanggar Disiplin Belajar Yang Telah Ditetapkan Oleh Orang Tua

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	19	31.66
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	23	38.33
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	9	15
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	5	8.33
E	Tidak Pernah	4	6.66
Jumlah		60	100

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan hukuman jika anak melanggar disiplin belajar yang telah ditetapkan oleh orang tua sebanyak 19 (31.66%), yang menjawab sering sebanyak 23 (38.33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 (15%), yang menjawab jarang sebanyak 5 (8.33%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 (6.66%). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua sering memberikan hukuman kepada anak yang melanggar disiplin belajar yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dari pertanyaan ini adalah siswa mengaku bahwa orang tua mereka telah menegakkan disiplin dalam mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan. Orang tua juga memberikan hukuman kepada mereka jika melanggar. Hukuman biasanya berupa nasehat, atau bahkan teguran yang keras dari orang tua mereka.

Tabel IV. 8
Orang Tua Mengenal Kesulitan Belajar Anak Melalui Pertanyaan Langsung Yang Ditujukan Kepada Anak

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	20	33.33
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	20	33.33
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	9	15
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	5	8.3
E	Tidak Pernah	6	10
Jumlah		60	100

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang selalu mengenal kesulitan belajar anak dengan mengajukan pertanyaan langsung yang ditujukan kepada anak sebanyak 20 (33.33%), yang menjawab sering sebanyak 20 (33.33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 (15%), yang menjawab jarang sebanyak 5 (8.3%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 (10%). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa sudah hampir baiknya bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi anaknya. Walaupun hal itu tidak dilakukan setiap hari.

Hasil wawancara dari pertanyaan ini adalah siswa mengaku kalau orang tuanya telah berusaha mengenal kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Responden mengatakan bahwa orang tua biasanya memeriksa buku catatan dan tugasnya. Orang tua menanyakan langsung bagaimana perkembangan belajar anak di sekolah, apakah mengalami kesulitan atau tidak.

Tabel IV. 9
Orang Tua Menyuruh Anak Untuk Les Atau Belajar Tambahan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	15	25
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	30	50
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	12	20
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	1	1.66
E	Tidak Pernah	2	3.33
Jumlah		60	100

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu menyuruh anak-anak untuk les atau belajar tambahan sebanyak 15 (25%), yang menjawab sering sebanyak 30 (50%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 (20%), yang menjawab jarang sebanyak 1 (1.66%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 (3.33%). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa orang tua telah sering menyuruh anak untuk les atau belajar tambahan.

Hasil wawancara untuk pertanyaan ini adalah siswa mengatakan bahwa orang tua sering menyuruh mereka les atau belajar tambahan bersama teman-teman yang dianggap mampu dalam belajar. Siswa mengikuti les yang dipandu langsung oleh guru bidang studi di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah. Walaupun program les ini merupakan kegiatan yang diadakan langsung oleh sekolah, ternyata masih ada juga beberapa orang anak yang mengaku kalau orang tua mereka tidak terlalu peduli apakah mereka mau ikut les atau tidak.

Tabel IV. 10
Orang Tua Menyuruh Anak Untuk Membaca

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	40	66.66
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	16	26.66
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	4	6.66
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	0	0
E	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		60	100

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang selalu menyuruh anak untuk membaca di rumah sebanyak 40 (66.66%), yang menjawab sering sebanyak 16 (26.66%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 (6.66%), yang menjawab jarang sebanyak 0, dan yang menjawab tidak pernah juga 0. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua untuk menyuruh anak membaca di rumah sudah dapat dikatakan baik.

Hasil wawancara untuk pertanyaan ini adalah responden mengaku orang tua sering menyuruh mereka untuk membaca. Biasanya mereka disuruh membaca pada malam hari. Meskipun kadang-kadang orang tua juga tidak membiasakan anak untuk membaca.

Tabel IV. 11
Orang Tua Menyediakan Waktu Belajar Anak Di Rumah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (Setiap hari)	30	50
B	Sering (5-6 hari dalam seminggu)	20	33.33
C	Kadang-kadang (3-4 hari dalam seminggu)	4	6.66
D	Jarang (1-2 hari dalam seminggu)	5	8.33
E	Tidak Pernah	1	1.66
Jumlah		60	100

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang selalu menyediakan waktu belajar untuk anak di rumah sebanyak 30 (50%), yang menjawab sering sebanyak 20 (33.33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 (6.66%), yang menjawab jarang sebanyak 5 (8.33%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 (1.66%). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua telah selalu menyediakan waktu belajar untuk anak di rumah.

Hasil wawancara dari pertanyaan ini adalah responden mengatakan orang tua telah menyediakan waktu untuk belajar di rumah. Sebagian dari mereka bahkan mengatakan orang tua tidak menyuruh mereka mengerjakan pekerjaan lain di rumah. Namun responden mengatakan juga peluang waktu yang disediakan oleh orang tua kurang dikontrol, sehingga masih ada dari mereka yang menyia-nyiakan waktu tersebut.

Tabel IV. 12
Mengadakan Konsultasi Dengan Pihak Sekolah Tentang Kesulitan Yang Dihadapi Anak

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Selalu (setiap anak mengalami kesulitan)	8	13.33
B	Sering (70-90% dari kesulitan yang dihadapi anak)	6	10
C	Kadang-kadang (40-60% dari kesulitan yang dihadapi anak)	2	3.33
D	Jarang (10-30% dari kesulitan yang dihadapi anak)	6	10
E	Tidak Pernah	38	63.33
	Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua kurang berkonsultasi dengan pihak sekolah mengenai kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh orang tua. Orang tua yang menjawab selalu hanya sebanyak 8 (13.33%), yang menjawab sering sebanyak 6 (10%), yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 2 (3.33%), yang menjawab jarang sebanyak 6 (10), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 38 (63.33%).

Hasil wawancara untuk pertanyaan ini adalah responden mengaku sebagian orang tua mereka tidak pernah datang ke sekolah untuk berkonsultasi mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Mereka mengatakan alasan orang tua adalah kesibukan pekerjaan, atau bahkan memang enggan datang ke sekolah.

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Jawaban Orangtua Terhadap Angket Tentang
Bimbingan Belajar Dalam Keluarga

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	4	4	4	2	4	3	2	4	3	30
2	4	3	3	4	3	4	4	3	0	29
3	4	2	3	2	2	3	4	2	1	23
4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	30
5	3	4	4	1	3	2	4	4	4	29
6	3	3	4	3	4	3	4	4	0	28
7	3	2	4	4	3	4	4	2	3	29
8	2	4	3	4	4	3	2	4	3	29
9	4	4	3	4	3	3	4	4	0	29
10	4	4	3	3	4	4	3	4	0	29
11	3	3	4	3	4	4	4	3	0	28
12	1	2	3	3	4	4	2	3	1	23
13	4	2	2	2	2	3	4	4	3	26
14	4	2	4	3	1	3	4	1	4	26
15	3	0	1	4	2	2	3	4	0	19
16	2	4	4	3	4	2	3	4	3	29
17	2	3	4	4	3	4	3	4	0	27
18	4	4	4	1	3	2	4	4	4	30
19	3	3	4	3	3	4	4	4	0	28
20	1	0	3	0	0	2	4	4	4	18
21	4	2	0	3	0	3	4	3	0	19
22	4	2	4	3	1	3	4	1	4	26
23	2	3	3	4	3	4	4	4	0	27
24	3	3	2	4	4	3	4	4	0	27
25	2	0	0	2	2	3	3	3	2	17
26	2	2	2	2	1	3	3	2	0	17
27	3	0	1	4	2	2	3	4	0	19

28	3	2	3	4	4	3	4	4	0	27
29	4	4	4	2	4	3	2	4	3	30
30	1	0	2	1	2	3	4	4	0	17
31	3	2	2	4	4	3	3	3	0	24
32	2	2	3	3	3	3	4	4	0	24
33	2	3	2	4	4	3	3	3	0	24
34	2	2	3	3	3	3	4	4	0	24
35	1	3	3	3	3	3	4	1	0	21
36	3	4	4	1	3	2	4	4	4	29
37	3	2	4	3	4	4	4	3	2	29
38	2	4	4	3	4	3	3	4	0	27
39	4	1	1	4	0	2	3	0	1	16
40	1	3	3	3	3	3	4	1	0	21
41	3	3	3	3	3	1	4	1	0	21
42	2	4	4	3	1	4	4	3	1	26
43	4	2	4	3	1	3	4	1	4	26
44	2	1	1	2	0	0	4	3	0	13
45	4	0	2	2	2	0	4	3	0	17
46	2	4	4	4	4	3	4	3	0	27
47	4	3	2	4	3	3	4	3	0	24
48	3	4	2	3	4	3	4	3	0	24
49	3	3	4	3	3	3	3	3	0	25
50	2	3	2	0	3	2	4	3	0	21
51	3	3	3	3	4	4	3	3	0	26
52	3	3	4	3	4	4	4	3	0	28
53	4	4	3	4	4	4	3	3	0	29
54	2	4	4	4	4	4	3	3	0	27
55	4	2	2	2	0	3	4	2	1	20
56	3	0	1	4	2	2	3	4	0	19
57	1	0	3	0	0	2	4	4	4	18
58	1	3	3	0	1	3	4	4	1	20
59	3	3	3	3	3	3	4	4	0	26
60	2	2	3	3	3	3	4	4	0	24

2. Data Tentang Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru Aqidah Akhlak diketahui bahwa KKM Aqidah Akhlak siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir adalah 70.

Berdasarkan dokumentasi yang ada, penulis memperoleh nilai data mengenai hasil belajar Aqidah Akhlak siswa seperti tabel berikut :

Tabel IV. 14
Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru
Kabupaten Indragiri Hilir

No Urut Siswa	Hasil Belajar
1	80
2	80
3	75
4	75
5	75
6	85
7	85
8	70
9	75
10	75
11	75
12	85
13	70
14	70
15	70
16	70
17	75
18	80
19	70
20	70
21	70
22	70
23	70
24	70
25	80
26	80
27	80
28	80
29	80
30	80
31	80

32	80
33	80
34	80
35	80
36	80
37	80
38	85
39	70
40	70
41	70
42	70
43	85
44	70
45	70
46	80
47	80
48	80
49	80
50	80
51	75
52	75
53	70
54	70
55	75
56	75
57	80
58	80
59	70
60	75

Sumber data : Buku Leger Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data angket yang telah disebarkan kepada responden, kemudian data tersebut penulis analisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Permasalahan yang dirumuskan yaitu hubungan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak bagi siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam hal ini akan digunakan rumus koefisien korelasi serial, karena variabel-variabel yang akan dihubungkan berskala ordinal dan interval.

Untuk lebih jelasnya data bimbingan belajar dalam keluarga sesuai dengan kategori masing-masing, sebagaimana tabel-tabel berikut :

Pasangan Variabel X dan Y

Tabel IV. 15
Pasangan Variabel X (Bimbingan belajar dalam keluarga)
dan Y (Prestasi belajar)

No	X	Y
1	30	80
2	29	80
3	23	75
4	30	75
5	29	75
6	28	85
7	29	85
8	29	70
9	29	75
10	29	75
11	28	75
12	23	85
13	26	70
14	26	70
15	19	70
16	29	70
17	27	75
18	30	80
19	28	70
20	18	70

21	19	70
22	26	70
23	27	70
24	27	70
25	17	80
26	17	80
27	19	80
28	27	80
29	30	80
30	17	80
31	24	80
32	24	80
33	24	80
34	24	80
35	21	80
36	29	80
37	29	80
38	27	85
39	16	70
40	21	70
41	21	70
42	26	70
43	26	85
44	13	70
45	17	70
46	27	80
47	24	80
48	24	80
49	25	80
50	21	80
51	26	75
52	28	75
53	29	70
54	27	70
55	20	75
56	19	75
57	18	80
58	20	80
59	26	70
60	24	75
N=60	X=1465	Y=4495

Tabel IV.16

Menghitung Korelasi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	30	80	2400	900	6400
2	29	80	2320	841	6400
3	23	75	1725	529	5625
4	30	75	2250	900	5625
5	29	75	2175	841	5625
6	28	85	2380	784	7225
7	29	85	2465	841	7225
8	29	70	2030	841	4900
9	29	75	2175	841	5625
10	29	75	2320	841	6400
11	28	75	2100	784	5625
12	23	85	1955	529	7225
13	26	70	1820	676	4900
14	26	70	1820	676	4900
15	19	70	1330	361	4900
16	29	70	2030	841	4900
17	27	75	2025	729	5625
18	30	80	2320	900	6400
19	28	70	1960	784	4900
20	18	70	1260	324	4900
21	19	70	1330	361	4900
22	26	70	1820	676	4900
23	27	70	1890	729	4900
24	27	70	1890	729	4900
25	17	80	1360	289	6400
26	17	80	1360	289	6400
27	19	80	1520	361	6400
28	27	80	2160	729	6400
29	30	80	2400	900	6400
30	17	80	1360	289	6400
31	24	80	1920	576	6400
32	24	80	1920	576	6400
33	24	80	1920	576	6400
34	24	80	1920	576	6400
35	21	80	1680	441	6400
36	29	80	2320	841	6400
37	29	80	2320	841	6400
38	27	85	2295	729	7225
39	16	70	1120	256	4900
40	21	70	1470	441	4900

41	21	70	1470	441	4900
42	26	70	1820	676	4900
43	26	85	2210	676	7225
44	13	70	910	169	4900
45	17	70	1190	289	4900
46	27	80	2160	729	6400
47	24	80	1920	576	6400
48	24	80	1920	576	6400
49	25	80	2000	625	6400
50	21	80	1680	441	6400
51	26	75	1950	676	5625
52	28	75	2100	784	5625
53	29	70	2030	841	4900
54	27	70	1890	576	4900
55	20	75	1500	400	5625
56	19	75	1425	361	5625
57	18	80	1440	324	6400
58	20	80	1600	400	6400
59	26	70	1820	676	4900
60	24	75	1800	576	5625
N=60	X=1465	$\sum Y=4495$	$\sum XY=111610$	$X^2=36780$	$Y^2=344700$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60(111610) - (1465) \cdot (4495)}{\sqrt{\{60 \cdot 36780 - (1465)^2\} \cdot \{60 \cdot 344700 - (4495)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6696600 - 6585175}{\sqrt{\{2206800 - 2146225\} \cdot \{20682000 - 20205025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{111425}{\sqrt{60575 \times 476975}}$$

$$r_{xy} = \frac{111425}{\sqrt{28892760625}}$$

$$r_{xy} = \frac{111425}{169978.706}$$

$$r_{xy} = 0.655$$

Langkah selanjutnya, mencari besarnya kontribusi variabel X ke variabel

Y dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.655^2 \times 100\% = 0.429 \times 100\% = 42.9\%$$

Artinya bimbingan belajar dalam keluarga memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 42.9%, dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya, menguji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.655\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0.655^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.655\sqrt{58}}{\sqrt{1-0.655^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.655\sqrt{58}}{\sqrt{1-0.429}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.655 \cdot 7.615}{\sqrt{0.571}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.987}{0.755}$$

$$t_{hitung} = 6.605$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, didapat $dk = n-2 = 60-2=58$, sehingga diperoleh untuk taraf signifikan 5%=2.00 dan untuk taraf signifikan 1%=2.65.

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6.605 > 2.65 > 2.00$. Maka H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan yang positif yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan pada Bab IV dan setelah dianalisa, maka dapat disimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir. Ini terbukti dengan t_{hitung} 6.605 lebih besar dari t_{tabel} 5%=2.00 dan 1%=2.65 atau $6.605 > 2.65 > 2.00$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan agar :

1. Orang tua dapat meningkatkan bimbingan belajar kepada anaknya di rumah. Karena keluarga adalah lembaga yang pertama dan utama dan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani termasuk di dalamnya prestasi belajar.
2. Siswa Madrasah Aliyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir hendaknya dapat meningkatkan lagi cara belajarnya, dengan belajar sendiri maupun bersama teman. Siswa juga diharapkan berani untuk mengkonsultasikan kepada keluarga maupun kepada pihak sekolah mengenai kesulitan yang dihadapinya dalam belajar.

3. Pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengadakan konsultasi dengan pihak orang tua untuk mengatasinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Agoes Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, t.th.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Akram Misbah Utsman, *25 Cara mendidik Anak tangguh*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Daini Ikhlas, *Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan dengan Hasil Belajar Agama Siswa kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: UIN Suska, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Jakarta: J-Art, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Muhyidin, *Bijak Mendidik Anak dan Cerdas Memahami Orang Tua*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, t.th.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, t.th.
- Riduwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rita Maryana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Siti Bulkiah, *Pengaruh Pembinaan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, Pekanbaru: UIN Suska, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Bandung: BBK Gunung Mulia, 1985.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Angkasa Raya, 1987